

STRATEGI PERENCANAAN KEUANGAN PADA UKM PUTRI TIMUS DI KARANGANYAR

Sugiarti¹⁾, Erni Suparti²⁾, Sunardi³⁾, Ida Giyanti⁴⁾, Ariefah Yulandari⁵⁾

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi
^{2,4}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Setia Budi
³Program Studi Analisis Kimia, Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi
⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi
email: titie_feusb@setiabudi.ac.id

ABSTRACT

Thymus is one of the famous traditional foods in Karanganyar Regency, Central Java Province. Putri Timus is one of the Small Medium Enterprises in Karanganyar district that produces purple thymus. The product from Putri Timus has one specialty, namely the inside of the thymus contains Bligo fruit (*Benincasa hispida*) with various benefits. The method used in this program is to provide counseling and assistance regarding financial planning to MSME players to a simple but understandable application stage. The results of this community service program provide a simple solution to be careful in managing finances by considering several worst possibilities. Participants feel that they have a solution when they want to plan their finances both in the short and long term.

Keywords: traditional food; financial literacy; financial planning; small and medium enterprises.

ABSTRAK

Timus merupakan salah satu makanan tradisional yang terkenal di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Putri Timus adalah salah satu Usaha Kecil Menengah di kabupaten Karanganyar yang memproduksi timus ungu. Produk dari Putri Timus memiliki satu keistimewaan yakni bagian dalam timus berisi buah Bligo (*Benincasa hispida*) dengan beragam manfaat. Metode yang dilakukan dalam program ini adalah memberikan penyuluhan dan pendampingan mengenai perencanaan keuangan pada pelaku UMKM sampai pada tahap aplikasi sederhana namun dapat dipahami. Hasil program pengabdian masyarakat ini memberikan solusi sederhana untuk bersikap hati-hati dalam mengelola keuangan dengan memperhatikan beberapa kemungkinan terburuk. Peserta merasa mendapatkan solusi ketika ingin merencanakan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang

Kata kunci: makanan tradisional; literasi keuangan; perencanaan keuangan; usaha kecil dan menengah.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan aktivitas merencanakan, mengelola, menahan & mengelola dana & aset yg dimiliki suatu perusahaan. Manajemen keuangan melibatkan diskusi, penelitian, & pembelajaran tentang manajer keuangan memakai seluruh asal daya perusahaan buat mengumpulkan, mengelola, & mendistribusikan dana buat membangun pengembalian pemegang saham atau kemakmuran & keberlanjutan bisnis (*sustainability*). Perencanaan keuangan diperlukan dalam anggaran yang akan

memberikan pedoman bagi sebagian orang atau lembaga bisnis untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Perlu penganggaran yang relatif konsisten untuk menjaga kelangsungan sebuah usaha seperti penganggaran kas, piutang, maupun yang sifatnya variabel. Perencanaan keuangan diperlukan Perencanaan keuangan adalah strategi untuk mempersiapkan dana pribadi dan bisnis untuk implementasi yang direncanakan. UMKM yang bergerak dalam bidang jual beli produk atau barang maupun jasa, membutuhkan suatu tata kelola keuangan yang baik agar pendapatan maupun pengeluaran dapat dibukukan secara sistematis. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pemerataan pendapatan maka diperlukan dorongan dan dukungan dari seluruh pihak dalam pengembangan UMKM. Oleh karena itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) UMKM mempunyai peranan penting dalam meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan rakyat dan meningkatkan pemerataan pendapatan. Kegiatan mengelola keuangan secara tersusun dan sistematis merupakan proses seorang individu dalam memenuhi kebutuhan hidup ini adalah pengertian pengelolaan keuangan yang merupakan bagian dari manajemen keuangan pribadi. Kemampuan untuk membuat suatu pertimbangan dan melakukan investasi dimasa depan adalah bagian dari pengalaman keuangan. Untuk mencapai ketentraman dan kenyamanan dalam hidup maka perlu perencanaan dan pengelolaan investasi yang benar dan baik.(Saraswati and Nugroho 2021).

Bisnis *e-commerce* merupakan inovasi yang berkembang pesat seiring dengan revolusi industri 4.0. Dengan digitalisasi berbagai aspek bisnis, seperti pemasaran, transaksi, dan pengelolaan logistik, *e-commerce* telah membuka peluang yang luas bagi pelaku usaha untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan beroperasi dengan lebih efisien. Namun, di balik kemajuan teknologi yang mendukung proses digitalisasi *e-commerce*, terdapat kearifan yang tercermin dalam perhitungan perencanaan keuangan yang baik dan bijaksana. Berikut adalah beberapa poin yang menggambarkan bagaimana pelaku usaha *e-commerce* dapat mengimplementasikan perencanaan keuangan yang tepat (Saadah 2018). Perilaku keuangan individu, khususnya remaja (mahasiswa), sangat dipengaruhi oleh orang tuanya. Akses informasi dari orang tua tentang keuangan memiliki dampak besar pada perilaku anak-anak melalui arahan dan bimbingan, komunikasi yang intensif, dan keteladanan orang tua, bahkan dalam membuat keputusan keuangan, keterlibatan anak menjadi hal sangat urgen.(Widiawati and Wahab 2022)

Para pelaku UMKM diharapkan memiliki kesiapan mental dalam kondisi apapun dengan melakukan serangkaian perencanaan keuangan yang matang agar tidak mengalami suatu kebangkrutan dan harus bisa memisahkan kebutuhan yang paling penting maupun kebutuhan yang bisa ditunda.(Afkar et al. 2021). UMKM terkadang belum memahami manfaat dalam pelaporan keuangan. Mereka belum mengetahui manfaatnya sehingga sering abai dan tidak membuat laporan keuangan untuk bisnis mereka. Pemantauan terhadap UMKM yang baru saja berkembang dapat dilakukan dengan adanya laporan keuangan yang dibuat karena kebanyakan UMKM belum memahami pentingnya laporan keuangan yang akan berdampak positif untuk kemajuan usahanya. (Susanti et al. 2018)

UMKM memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan pihak eksternal untuk peminjaman dan pengajuan kredit akan menjadi lebih mudah. UMKM yang sudah mulai berkembang bisa kerja sama dengan perbankan/lembaga keuangan untuk mendapatkan kredit bank. Sudah saatnya UMKM untuk mulai memikirkan cara pengelolaan keuangan yang tepat, karena literasi keuangan yang baik akan mampu meningkatkan pendapatan. Pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik yang mampu meningkatkan taraf kehidupan dan tingkat penghasilan.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari perencanaan keuangan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar tidak terjerumus dalam kesalahan dengan mempertimbangkan beberapa saran berikut. Pertama, menentukan tujuan keuangan yang dapat diukur. Tentukan target spesifik dari apa yang ingin dicapai dan kapan Anda ingin mencapai hasil tersebut. Kedua, pahami akibat dari setiap keputusan keuangan. Setiap keputusan keuangan yang Anda buat dapat berpengaruh pada beberapa bagian dalam hidup Anda. Ketiga, evaluasi kembali kondisi keuangan Anda secara berkala.

Perencanaan keuangan adalah sebuah proses yang dinamis. Tujuan keuangan dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu akibat dari perubahan gaya hidup atau perubahan kondisi kehidupan. Ada beberapa perubahan dalam perencanaan keuangan dengan melihat perubahan-perubahan yang terjadi agar mampu dalam jalur menuju tujuan keuangan jangka panjang. Perencanaan keuangan individu mulai menjadi trend di Indonesia beberapa tahun terakhir. Perencanaan keuangan adalah strategi untuk mempersiapkan dana pribadi dan bisnis untuk implementasi yang direncanakan. Sementara konsepnya dirancang dengan jelas untuk mencapai tujuan dalam kerangka waktu yang ditentukan sebagai panduan, perencanaan keuangan adalah strategi yang mempersiapkan dana pribadi dan bisnis untuk implementasi yang direncanakan. Konsep ini jelas dibangun di sekitar pencapaian tujuan selama periode waktu tertentu sebagai panduan (Dewi, R.Pandin, and Daeng GS 2022). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi (*prepare your self*), dan lebih spesifiknya yaitu globalisasi dalam bidang keuangan. Keuangan dalam suatu UMKM/bisnis menjadi pondasi yang kuat terbangunnya sebuah perusahaan maupun unit bisnis. Keuangan merupakan hal yang sensitif, jika tidak dikelola dengan baik maka akan berakibat fatal bagi perusahaan. Demikian pula pada kelompok UMKM, dalam suatu usaha diperlukan suatu konsep tata kelola dan manajemen keuangan yang baik agar usahanya berjalan sesuai dengan target keuangan yang ingin dicapai. Menurut kamus besar bahasa Indonesia tata kelola berarti aturan, susunan, atau cara menyusun. Sedangkan manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelola keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari (Accurate, n.d). Keuangan adalah bidang fungsional tertentu yang dijumpai dalam penjurusan administrasi bisnis atau dapat didefinisikan sebagai manajemen aliran uang dalam suatu perusahaan. Jadi jelas bahwa keuangan berkaitan dengan aliran uang dan juga kewajiban pembayaran (Raharjo, 2013).

Perencanaan Keuangan

Tata kelola dan manajemen keuangan yang efektif sangat penting bagi kelompok UMKM, terutama untuk memastikan keberlanjutan usaha serta mendorong pertumbuhan. Penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik dapat membantu UMKM dalam mengelola arus kas, mengatur pengeluaran, dan merencanakan investasi. Hal ini akan memudahkan mereka menghadapi tantangan keuangan, baik dalam kondisi pasar normal maupun ketika terjadi krisis.

Untuk usaha di bidang jasa seperti koperasi simpan pinjam, pengelolaan keuangan menjadi semakin krusial. Koperasi simpan pinjam berperan sebagai lembaga yang menyediakan akses keuangan bagi anggota, sehingga diperlukan pengelolaan yang cermat dalam hal penyaluran dana, pengembalian pinjaman, serta pengendalian risiko kredit. Dengan tata kelola yang baik, koperasi dapat memastikan bahwa layanan yang diberikan tetap berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi anggotanya.

Manajemen keuangan yang diterapkan pada UMKM maupun koperasi harus melibatkan beberapa aspek penting, seperti penyusunan anggaran, pencatatan keuangan yang akurat, serta analisis dan evaluasi kinerja keuangan secara berkala. Selain itu, pemahaman tentang pentingnya membangun cadangan kas dan investasi untuk pengembangan usaha di masa depan juga harus menjadi fokus. Dengan begitu, UMKM dan koperasi akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi, serta mampu berkembang dengan lebih baik dan berkelanjutan. (Azizah et al. 2020)

Konsep perencanaan keuangan dirancang dengan jelas untuk mencapai tujuan dalam kerangka waktu yang ditentukan sebagai panduan, perencanaan keuangan adalah strategi yang mempersiapkan dana pribadi dan bisnis untuk implementasi yang direncanakan. Konsep ini jelas dibangun di sekitar pencapaian tujuan selama periode waktu tertentu sebagai panduan. (Indry Kumala Dewi dkk:2022). Hasil riset yang dilakukan oleh (Pebriani and Sari 2021) pelaksanaan keuangan melalui perencanaan keuangan sangat diperlukan guna memberikan pemahaman pengelolaan keuangan bagi masyarakat dalam mengantisipasi pola konsumtif yang terkadang penyesuaian dengan tidak dilakukan penghasilan. Sehingga pelatihan perencanaan dilakukan dapat keuangan diharapkan dibanyak daerah. Perencanaan keuangan merupakan proses dimana seseorang akan memenuhi kebutuhan hidup sebagai tujuan keuangan melalui suatu implementasi keuangan baik secara komprehensif sehingga mampu menunjukkan keuangan seseorang. Tujuannya adalah agar hidup seseorang yang dilakukan melalui sebuah perencanaan keuangan yang disusun sehingga terbentuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan keuangan dapat terbentuk mulai dari pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, perencanaan pendidikan anak, pension, dan jaminan hari tua. Untuk dapat menyusun sebuah perencanaan keuangan diharapkan usaha kecil menengah mampu mengerti tentang perencanaan keangan tersebut. Personal literasi keuangan mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), pengetahuan mengenai manajemen uang (*cash management*), pengetahuan mengenai kredit dan utang, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, serta pengetahuan mengenai risiko.

Literasi keuangan, pelaksanaan program pendidikan keuangan, dan topik terkait sering dibahas di lingkungan akademik dan publik. Tingkat melek finansial yang tinggi membuat kontribusi besar terhadap kesejahteraan finansial individu, karena individu yang melek finansial lebih cenderung untuk merencanakan pensiun lebih cenderung berpartisipasi di pasar keuangan dan berkinerja lebih baik pada pilihan portofolio mereka (Van Rooij, Lusardi & Alessie, 2011) dan lebih cenderung menumpuk lebih tinggi jumlah kekayaan (Lusardi, et al., 2011). Pada gilirannya “kurangnya melek finansial adalah salah satu faktor yang berkontribusi untuk keputusan keuangan yang tidak tepat dan bahwa keputusan ini dapat, pada gilirannya, memiliki tumpahan negatif yang luar biasa” .

Perilaku keuangan *financial behavior* berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki financial behavior yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu. Perilaku merupakan suatu cara bertindak terhadap sesuatu yang terbentuk melalui individu. Perilaku keuangan individu merupakan sikap yang terbentuk dimana seseorang mampu mempertimbangkan dan merencanakan bagaimana mendapatkan anggaran sehingga mampu menabung, menerima risiko keuangan, dan membuat kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran yang dibutuhkan untuk keberlanjutan usahanya. Perilaku keuangan pribadi adalah cara dimana individu mengelola sumber dana (uang) untuk

digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun.

Melek finansial adalah komponen penting bagi pengambilan keputusan keuangan. Perspektif perilaku keuangan dari beberapa sumber adalah sebagai berikut:

1. Preferensi pengambil keputusan keuangan
2. Pengambil keputusan keuangan yang adaptif berarti bahwa sifat keputusan dan lingkungan di mana itu membuat pengaruh jenis proses yang digunakan
3. Pengambil keputusan keuangan secara neurologis cenderung untuk menggabungkan mempengaruhi (emosi) ke dalam proses pengambilan keputusan.

Perilaku keuangan itu sendiri juga berasal dari ekonomi neoklasik, homo economicus adalah model perilaku ekonomi manusia yang sederhana mengasumsikan bahwa prinsip-prinsip kepentingan pribadi sempurna, rasionalitas yang sempurna, dan informasi yang sempurna mengatur keputusan. UMKM Putri Timus pada awalnya belum menerapkan perencanaan keuangan dengan baik bahkan masih belum mengacu pada pencatatan akuntansi terutama untuk usaha yang tergolong mikro dana kecil. Hal ini membuat usaha mereka berjalan apa adanya karena menurut mereka yang penting adalah pemasaran produk yang telah dihasilkan sehingga untuk pencatatan tidak begitu memperhatikan. Setelah diadakan pelatihan, mereka bisa mengetahui omzet penjualan setiap hari karena telah dilakukan pencatatan

METODE PELAKSANAAN

Tahap Survei Lokasi

Pada tahapan kegiatan survei lokasi ini ditujukan untuk mendapatkan informasi lebih detail mengenai kondisi UMKM Putri Timus di Karanganyar. Tahap survei ini melibatkan mahasiswa dalam proses pelaksanaannya dengan pendampingan Dosen. Survei lokasi ini diharapkan dapat memperoleh informasi data berupa kondisi desa, potensi ekonomi desa, kondisi pelaku UMKM dengan berbagai jenis usahanya, serta berbagai macam hal yang dapat dikembangkan untuk Desa yang selanjutnya menjadi tema pengabdian masyarakat sehingga jelas sasaran yang ditentukan. Hasil survei menunjukkan permasalahan pada pelaku UMKM yang belum menerapkan perencanaan keuangan dalam mengelola bisnisnya.

Tahap pelaksanaan

Proses penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan kepada pelaku UMKM Putri Timus Karanganyar merupakan langkah strategis untuk membekali mereka dengan pengetahuan yang diperlukan dalam perencanaan keuangan. Dengan pendekatan bertahap dan pendampingan langsung, pelaku UMKM tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis, tetapi juga kemampuan praktis dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang benar. Fokus pada kesiapan menghadapi situasi ekonomi, baik dalam kondisi normal maupun resesi, sangat penting. Ini akan membantu pelaku UMKM menjaga keberlanjutan usaha mereka, meminimalkan risiko, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Tujuan akhirnya adalah memastikan bahwa pelaku UMKM dapat mempertahankan operasional dan daya saing mereka, meskipun menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi yang menyeluruh memang penting untuk memastikan keberhasilan program ini. Dengan melakukan koreksi terhadap penerapan perencanaan keuangan, tim dapat memberikan umpan balik yang tepat dan membantu pelaku UMKM untuk benar-benar memahami dan mengaplikasikan konsep yang telah diajarkan. Pendekatan ini akan membantu pelaku UMKM di Desa Cangakan, Karanganyar, menjadi lebih mandiri dalam mengelola keuangan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan keberlanjutan usaha mereka.



Gambar 1. Proses produksi



Gambar 2. Proses Produksi



Gambar 3. Poster timus



Gambar 4. Brosur Timus



Gambar 5. Perbandingan laba

Tahap evaluasi dalam program pengabdian masyarakat yang melibatkan dosen dan mahasiswa memang memerlukan waktu yang cukup untuk memastikan bahwa pelaku UMKM benar-benar menguasai perencanaan keuangan, meskipun secara sederhana. Berikut adalah cara yang dapat dilakukan dalam tahap evaluasi tersebut:

1. Observasi Langsung

Pengamatan Penerapan: Dosen dan mahasiswa dapat melakukan observasi langsung terhadap bagaimana pelaku UMKM menerapkan perencanaan keuangan dalam kegiatan sehari-hari mereka. Perhatikan bagaimana mereka mencatat pendapatan, mengelola biaya, dan memantau arus kas.

Wawancara dan Diskusi: Lakukan wawancara dengan pelaku UMKM untuk memahami sejauh mana mereka mengerti dan mampu menerapkan konsep perencanaan keuangan yang telah diajarkan.

2. Review Dokumen Keuangan

Evaluasi Pembukuan: Meninjau dokumen keuangan, seperti buku kas, laporan pendapatan dan pengeluaran, serta laporan arus kas yang disusun oleh pelaku UMKM. Pastikan bahwa pencatatan dilakukan dengan benar dan sesuai dengan yang diajarkan.

Koreksi dan Umpan Balik: Berikan koreksi terhadap kesalahan yang ditemukan dan berikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan.

3. Simulasi dan Uji Coba

Simulasi Kasus: Memberikan pelaku UMKM beberapa situasi keuangan hipotetis dan lihat bagaimana mereka membuat keputusan berdasarkan perencanaan keuangan yang telah mereka pelajari. Uji Coba Perencanaan: Lakukan uji coba sederhana, seperti merencanakan anggaran bulanan atau membuat proyeksi arus kas, untuk memastikan mereka dapat menerapkannya secara mandiri.

4. Pemberian Kriteria Evaluasi

Kriteria Keberhasilan: Tentukan kriteria keberhasilan, seperti kemampuan pelaku UMKM dalam:

- a) Menyusun dan memantau anggaran.
- b) Mengelola arus kas dengan baik.
- c) Membuat keputusan keuangan berdasarkan data yang ada.

Pencapaian evaluasi ini adalah dengan mengevaluasi pelaku UMKM yang telah memenuhi kriteria secara konsisten.

5. Monitoring Berkelanjutan

Pendampingan Lanjutan yang akan dilakukan adalah dengan monitoring berkala pasca evaluasi untuk memastikan bahwa pelaku UMKM terus mengimplementasikan perencanaan keuangan yang telah diajarkan dan mampu mengatasi tantangan yang muncul.

6. Kesimpulan dan Laporan Evaluasi

Kesimpulan pada tahapan ini adalah dengan menarik kesimpulan tentang pelaku UMKM sudah menguasai perencanaan keuangan secara sederhana. Laporan Evaluasi: Susun laporan evaluasi yang mencakup temuan, analisis, dan rekomendasi untuk pelaku UMKM dan tim pengabdian masyarakat. Jika pelaku UMKM telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, maka mereka dapat dikatakan sudah menguasai perencanaan keuangan dasar. Evaluasi ini penting untuk memastikan program pengabdian masyarakat memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan bagi pelaku UMKM di Putri Timus Karanganyar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di UMKM Putri Timus Karanganyar dilakukan oleh tim dosen dengan bantuan mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk memberikan solusi pada warga masyarakat di UMKM Putri Timus Cangakan Karanganyar terkait dengan permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM yang belum menguasai perencanaan keuangan dalam bisnis yang mereka jalankan. Potensi desa Cangakan yang memiliki produk-produk sebagai produsen timus, getuk, timus dan getuk dalam bentuk frozen dan produk lainnya dengan berbagai macam varian rasa yang menjadikan lebih menarik karena berhubungan dengan penjualan dan pemasaran yang erat kaitannya dengan perencanaan keuangan. Pemilihan tempat untuk melakukan kegiatan program pengabdian ini berdasarkan informasi sebelumnya dari mahasiswa yang melakukan kegiatan sosial. Setelah mendapatkan informasi dari mahasiswa, maka ditindaklanjuti oleh tim dosen untuk menyiapkan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

Kegiatan ini mendapatkan hasil dengan cara mengukur respons mitra mengenai sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan pembukuan. Melalui kegiatan yang dilakukan, mitra UMKM merasa puas dan dapat meningkatkan wawasan tentang perencanaan keuangan dan manajemen keuangan yang baik agar bisa mengatur keuangan dalam bisnisnya. Dengan demikian UMKM bisa merencanakan biaya untuk pembelian bahan

baku, biaya operasional produksi, biaya pemasaran, biaya pembelian alat dan biaya untuk perbaikan alat. Apabila diketahui jumlah pendapatan yang diperoleh oleh UMKM tersebut.

Agar memperoleh hasil maksimal dari perencanaan keuangan, ada beberapa langkah penting yang perlu diperhatikan:

1. **Menentukan Tujuan Keuangan yang Dapat Diukur:** Pastikan tujuan keuangan yang dibuat spesifik dan terukur. Contohnya, jika Anda ingin menabung untuk dana pensiun, tentukan jumlah pasti dan waktu kapan Anda ingin mencapainya. Tujuan yang terukur membantu memantau kemajuan dan tetap termotivasi untuk mencapainya. (Sundjaja 2010)
2. **Memahami Konsekuensi dari Setiap Keputusan Keuangan:** Setiap keputusan keuangan akan memiliki dampak terhadap aspek lain dalam hidup Anda. Misalnya, keputusan untuk mengambil kredit mungkin membantu memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi beban cicilan bisa mempengaruhi anggaran jangka panjang. Jadi, pastikan untuk memahami konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang dari setiap keputusan.
3. **Mengevaluasi Keuangan Secara Berkala:** Perencanaan keuangan bukanlah proses sekali jalan, melainkan harus dievaluasi dan disesuaikan secara berkala. Kondisi keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran, dan investasi, bisa berubah, sehingga Anda perlu mengkaji ulang rencana keuangan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan untuk tetap sesuai dengan tujuan Anda.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, Anda dapat menghindari kesalahan umum dan mendapatkan manfaat maksimal dari rencana keuangan yang dinamis dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, Taudlikhul, Ulfa Puspa Wanti Widodo, Sigit Prihanto Utomo, Martha Suhardiyah, and Widiar Onny Kurniawan. 2021. "Perencanaan Keuangan UMKM Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Slempit Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik." *Ekobis Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):1-9.
- Azizah, Nuril Lutvi, Uce Indahyanti, Fitri Nur Latifah, and Sasmito Bagus Sumadyo. 2020. "Pemanfaatan Pembukuan Digital Pada Kelompok UMKM Di Sidoarjo Sebagai Media Perencanaan Keuangan." *Community Empowerment* 6(1):64-70. doi: 10.31603/ce.4378.
- Dewi, Indry Kumala, Maria Yovita R.Pandin, and Ahmad Daeng GS. 2022. "Peningkatan Kinerja Umkm Melalui Pengelolaan Keuangan." *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi* 7(01):23-36. doi: 10.30996/jea17.v7i01.6551.
- Pebriani, Reny Aziatul, and Rafika Sari. 2021. "Pelatihan Mengatur Keuangan Keluarga Melalui Perencanaan Keuangan Untuk Ibu-Ibu Di Desa Karang Bindu Prabumulih." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(2):127. doi: 10.31764/jpmb.v4i2.4034.
- Saadah, Naili. 2018. "Perencanaan Keuangan Islam Sederhana Dalam Bisnis E-Commerce Pada Pengguna Online Shop." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 9(1):105-28. doi: 10.21580/economica.2018.9.1.2593.
- Saraswati, Ade Maya, and Arif Widodo Nugroho. 2021. "Perencanaan Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Penguatan Literasi Keuangan." *Warta LPM* 24(2):309-18. doi: 10.23917/warta.v24i2.13481.

- Sundjaja, Arta M. 2010. "PERENCANAAN KEUANGAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN FINANSIAL Arta." *ComTech* 1(1):183–91.
- Susanti, Ari, . Ismunawan, . Pardi, and Elia Ardyan. 2018. "Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta." *Telaah Bisnis* 18(1):45–56. doi: 10.35917/tb.v18i1.93.
- Widiawati, W., and A. Y. L. Wahab. 2022. "Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Efikasi Diri Dan Sosial Ekonomi Orang Tua." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan ...* 10(2):319–30.